



Analisis Kelayakan Bisnsi Dari Inovasi Lemari Pakaian Kayu Dengan Meja Belajar

Fernando Augusto P¹, Agustian Suseno²

Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec.Telukjambe Timur,Kabupaten Kara-
wang,Jawa Barat 41361

Abstract

Received: 22 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

In today's life the term practical is one of the terms favored by everyone. Because it can make a job easier or in one item you can do two different things in the same place. As is the case with the wardrobe innovation with a study table on the side of the cupboard, this product will make it easier for office workers who have problems. money in buying a work desk and wardrobe. Wardrobe is one of the supporting facilities for storing clean clothes and a study table is one means to facilitate users in the learning process. With the rapid development of society regarding the use of wardrobes and the increasing number of workers who have to work from home due to the COVID-19 pandemic. With this incident used by the craftsmen to try an innovation to meet all the needs of the community by combining two products, namely a cupboard with a study table. Using the QFD (Quality Function Deployment) method can make it easier for business people to monitor businesses around them.

Keywords: Study table, wardrobe, Businessman

Correspondence: pphfernando@gmail.com, susenoagustian@gmail.com

How to Cite: P, F., & Suseno, A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnsi Dari Inovasi Lemari Pakaian Kayu Dengan Meja Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 243-251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6831514>

PENDAHULUAN

Berdasarkan data kependudukan semester I 2020, jumlah penduduk sebesar 268.583.016 jiwa jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 0,71% dibandingkan pada tahun 2019 dengan sebesar 134.858.411 jiwa⁽¹⁾. Dengan naiknya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pokok sandang dan pangan. Dengan peningkatan sandang pasti membutuhkan tempat untuk menampung pakaian-pakaian seperti lemari baju, meja, dan lain-lain. Sedangkan dalam membuat lemari kayu tentunya pasti akan membutuhkan banyak bahan baku kayu sebaliknya pada tahun 2020 jumlah ketersediaan kayu di Indonesia mengalami penurunan. Tentunya hal ini membuat pengusaha furniture harus membuat sebuah inovasi dalam pemanfaatan kayu secara efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya persaingan antar pengusaha pengrajin dalam memperebutkan sektor pasar semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari para pengusaha yang terus meningkatkan kualitas barang baik dengan harga yang terjangkau. Persaingan dapat menentukan hal apa yang akan dilakukan pengusaha dalam mempertahankan usahanya seperti melakukan inovasi dan implementasi yang baik. Strategi bersaing bertujuan untuk membawa pengusaha mendapati posisi yang menguntungkan dalam melawan kekuatan pesaing dalam industri⁽²⁾.

Dengan meningkatnya kebutuhan sandang masyarakat dari waktu ke waktu membuat meningkatnya permintaan lemari pakaian. Pada kejadian ini para pengusaha diharuskan membuat inovasi terbaru dari lemari pakaian. Meningkatnya jumlah para pekerja kantoran yang terpaksa harus bekerja dari rumah akibat dari pandemi COVID-19 berdampak pada meningkatnya pemesanan meja belajar. Di dapatkan produk dengan inovasi terbaru yaitu lemari pakaian dengan meja belajar yang dapat dilipat pada bagian sebelah kiri lemari pakaian. Dengan produk ini dapat mempermudah masyarakat dalam mencari kebutuhan tempat penyimpanan pakaian sekaligus dengan meja belajar.

Dalam pengembangan produk diperlukan beberapa proses tahapan seperti perencanaan, pengembangan konsep, perancangan, dan pengujian. Dalam keterangan tersebut didapatkan salah satu metode yang mendukung dalam proses pengembangan produk yaitu metode *Quality Function Deployment (QFD)*. Metode QFD ini adalah sebuah metodologi yang terstruktur dalam melakukan sebuah proses pengembangan produk, dipercaya penggunaan metode QFD pada proses pengembangan produk lemari pakaian dan meja belajar dapat membantu para pengusaha dalam mengembangkan produk yang mereka inginkan.

LANDASAN TEORI

Dalam menjalankan usaha tentunya dibutuhkan dana yang cukup besar dan akan mempengaruhi tempat usaha selama jangka waktu yang Panjang. Dengan membuat anali-si kelayakan tentunya akan membantu pengusaha dalam membuat strategi pengambilan keputusan. Kelayakan dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan laju usaha selama jangka waktu tertentu dengan membandingkan manfaat yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan⁽³⁾.

Aspek yang diperlukan dalam membuat kelayakan bisnis adalah :

1. Aspek Hukum

Umumnya dalam memulai studi kelayakan dapat dimulai dari aspek hukum. Inti dari aspek hukum adalah meneliti, mensempurnakan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang ada untuk memulai usaha⁽⁴⁾. Aspek Hukum ini memiliki tujuan yaitu mengamati dan meneliti keaslian dari beberapa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh si pemilik usaha seperti dokumen dari badan usaha, data pemilik usaha, dan dokumen lainnya. Aspek hukum lebih ditujukan dalam mengkaji legalitas dari suatu bisnis yang akan dibangun seperti mematuhi peraturan dari tempat atau wilayah usaha.

2. Aspek Pasar

Pemasaran merupakan bagian penting dari perusahaan. Dengan adanya pesaing yang berusaha menguasai pasar pengusaha akan terus bertahan dengan cara melakukan inovasi dan implementasi untuk merebut penguasaan pasar dari pesaing. Aspek pasar juga digunakan dalam proses pemasaran seperti menentukan strategi yang akan dilakukan dalam memasarkan produk yang dimiliki bisa melalui pemasaran digital maupun non digital. Perusahaan akan menentukan strategi yang akan dibuat dengan menentukan segmen pasar, target pasar dan posisi produk pada pasar.

3. Aspek Keuangan

Semua biaya-biaya yang akan dikeluarkan harus dilakukan penelitian agar dapat menentukan berapa pendapatan yang akan didapat dalam menjalankan

usaha⁽⁵⁾.Aspek penilaian keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengambil keputusan keuangan baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Kegiatan seperti menentukan modal awal,perhitungan biaya produksi dan perkiraan peminjaman dari pihak lain semua kegiatan diatas termasuk dalam kegiatan aspek keuangan.

4. Aspek Manajemen

Aspek manajemen adalah hal-hal yang berkaitan dengan dengan proses penerapan operasional perusahaan dalam bidang pembangunan maupun pengembangan perusahaan.Kegiatan operasional yang dimaksud adalah menentukan bentuk badan usaha,struktur organisasi,jenis-jenis pekerjaan,dan pemilihan tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan data yang sudah dianalisis.

Dalam pengembangan produk tentunya membutuhkan beberapa riset dari berbagai tipe konsumen,kepuasan konsumen,dan para pesaing tentunya. *Quality Function Deployment* (QFD) salah satu metode yang cocok digunakan oleh para pengusaha karena dapat melakukan perencanaan,pengembangan,dan pengendalian kualitas produk. Menurut Revelle (2007), bahwa QFD adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan kemampuan mereka dengan memahami apa yang di inginkan dan dibutuhkan oleh para konsumen sehingga dapat meningkatkan pelayanan kebutuhan konsumen secara efektif⁽⁶⁾.Selain itu Tony Wijaya (2011),menjelaskan beberapa aktivitas yang dilakukan dalam proses pengolahan QFD yaitu⁽⁷⁾ :

- a. Analisis persyaratan konsumen,
- b. Analisis Karakteristik kualitas,
- c. Menentukan hubungan antara kebutuhan kualitas dengan karakteristik kualitas,
- d. Menerapkan sejumlah nilai berdasarkan angka tertentu pada masing-masing karakteristik kualitas,
- e. Menyatukan karakteristik kualitas kedalam produk,
- f. Perancangan produksi dan pengendalian kualitas.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Quality Function Deployment* (QFD) adalah proses kegiatan perusahaan dalam megembangan produk berdasarkan pada kebutuhan konsumen saat ini,aktivitas yang harus dilakukan dalam melakukan metode QFD adalah perencanaan ,pengembangan,dan pengujian.

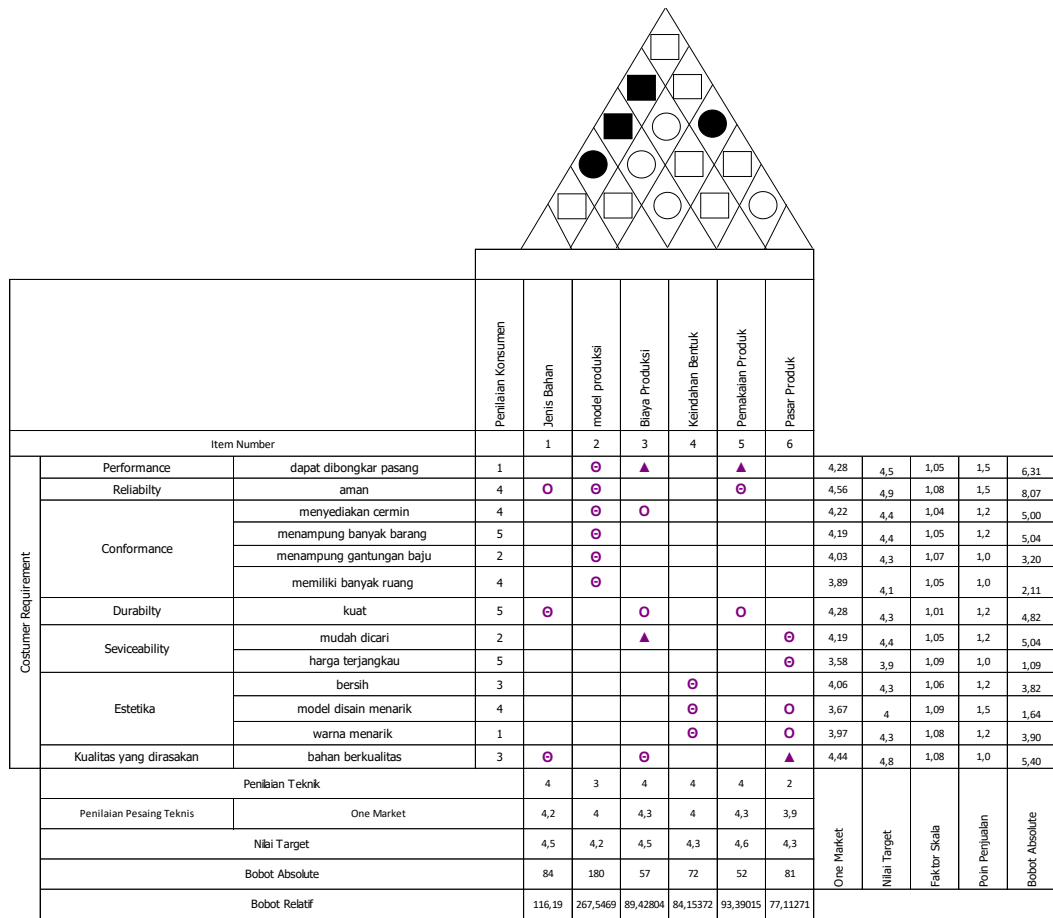
METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan data kuantitatif dengan mencari data kebutuhan dari produk melalui kuisisioner terbuka dan dilanjutkan pada penilaian kebutuhan produk melalui kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Perhitungan *Quality Function Deployment* (QFD)

QFD adalah metode yang digunakan untuk mencari dan menetapkan kebutuhan yang diinginkan konsumen serta menganalisis kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh produk perusahaan.Data pengolahan pada perhitungan QFD diambil dari data kuisisioner yang sebelumnya telah disebarkan.



Gambar. 1. Hasil Analisis *Quality Function Deployment* (QFD)

B. Menghitung Investasi yang diperlukan

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah aspek fisik yang nyata dalam mencakup asset dan modal seperti modal bangunan, kendaraan, peralatan, dan yang diperlukan dalam memulai suatu bisnis.

a. Bangunan

$$40 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 20.000.000$$

b. Tanah

$$30 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 3.000.000$$

c. Peralatan

- 1) Meteran 2 x Rp 25.000 = Rp 50.000
- 2) Kertas Amplas 6 x Rp 6.000 = Rp 36.000
- 3) Kompresor cat 1 x Rp 250.000 = Rp 250.000
- 4) Mesin *Cutting* 1 x Rp 3.075.000 = Rp 3.075.000
- 5) Mesin Bor 1 x Rp 180.000 = Rp 180.000
- 6) Mesin Gerinda 1 x Rp 250.000 = Rp 250.000
- 7) Gergaji 2 x Rp 35.000 = Rp 70.000
- 8) Ganggang Besi 3 x Rp 20.000 = Rp 60.000
- 9) Roda Mateks 6 x Rp 5.000 = Rp 30.000
- 10) Cermin 1 x Rp 170.000 = Rp 170.000

$$=Rp 80.000 + Rp 100.000$$

$$=Rp 180.000$$

d. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang dimaksud adalah pemeliharaan alat maupun tempat produksi sebesar Rp 300.000

e. Biaya Bahan Baku

Kayu Jati merah ukuran (6x12)	4 x Rp 200.000 = Rp 800.000
Kayu Triplek ukuran (50x100)	4 x Rp 25.000 = Rp 100.000
Baut	10 x Rp 1.000 = Rp 10.000
Thinner	1 x Rp 10.000 = Rp 10.000
Dempul Kayu	1 x Rp 15.000 = Rp 15.000
Total	= Rp 935.000

$$\text{Total biaya bahan baku 1 bulan}$$

$$=24 \times Rp935.000 = Rp 22.440.000$$

Total Biaya Tetap selama 1 bulan

$$= \text{Total Biaya gaji karyawan} + \text{biaya penyusutan} + \text{utilitas} +$$

$$\text{Pemeliharaan} + \text{Pembuatan}$$

$$= Rp 10.800.000 + Rp 2.458.873 + Rp 180.000 + Rp 22.440.000$$

$$= Rp 35.878.873$$

2. Biaya Tidak Tetap

$$=Rp 2.000.000$$

Biaya BOP yang dibutuhkan adalah

$$=Rp 35.878.873 + Rp 2.000.000$$

$$=Rp 37.878.873$$

D. Harga Pokok Penjualan (HPP)

$$HPP = \frac{BOP}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$HPP = \frac{Rp 37.878.873}{48}$$

$$HPP = Rp 747.476$$

$$HPP \approx Rp 748.000$$

E. Harga Jual

Jumlah Pokok Penjualan + Laba

$$=Rp 748.000 + Rp 251.000$$

$$=Rp 999.0000$$

F. Hasil Penjualan

$$\text{Jumlah Produksi selama 1 bulan} \times \text{harga jual}$$

$$= 48 \times Rp 999.000$$

$$=Rp 47.952.000$$

G. Return Of Investasi (ROI)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Harga penjualan} - (\text{BOP} \times \% \text{Pajak Lemari})$$

$$=Rp 47.952.000 - (Rp37.878.873 \times 10\%)$$

$$=Rp 44.164.113$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{Rp\ 44.164.113}{Rp\ 49.286.000} \times 100\%$$

$$ROI = 89,60\%$$

Bunga Bank = Investasi x bunga bank

$$Bunga\ Bank = Rp49.286.000 \times 5\%$$

$$= \frac{Laba\ bersih}{Pinjaman\ dari\ Bank} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 44.164.113}{Rp\ 90.000.000} \times 100\%$$

$$= 49,07\% > 5\%$$

H. Payback Periode

$$= \frac{Modal\ Pinjaman}{laba\ bersih} \times 1\ tahun$$

$$= \frac{Rp\ 90.000.000}{Rp\ 44.164.113} \times 1\ tahun$$

$$= 2,03 \times 1\ tahun$$

$$= 2\ tahun\ 2\ Bulan$$

I. Break Event Point (BEP)

$$BEP = \frac{total\ biaya}{harga\ jual}$$

$$BEP = \frac{Rp\ 22.400.000}{Rp\ 999.000}$$

$$BEP = 22,46$$

$$BEP = 23\ Lemari\ Pakaian$$

J. Proyeksi Laporan Laba Rugi 5 Tahun ke depan

K. Proyeksi Laporan Neraca Keuangan

L. Proyeksi Laporan Arus Kas

M. Perhitungan (NPV, Net B/C, PI)

1. NPV

$$NPV = Co + \left(\frac{C1}{1 + R} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{(Rp49.268.000 \times 49\%) + Rp\ 49.268.000}{1 + 3,75\%} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{(Rp24.141.320) + Rp\ 49.268.000}{1 + 3,75\%} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{Rp\ 73.409.320}{1,038} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + Rp\ 70.721.888$$

$$NPV = Rp\ 21.453.888$$

$$NPV = Co + \left(\frac{C1}{1 + R} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{(Rp49.268.000 \times 49\%) + Rp\ 49.268.000}{1 + 5\%} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{(Rp24.141.320) + Rp\ 49.268.000}{1 + 5\%} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + \left(\frac{Rp\ 73.409.320}{1,05} \right)$$

$$NPV = Rp - 49.268.000 + Rp\ 69.913.638$$

$$NPV = Rp\ 20.645.638$$

2. NET B/C

$$NETB/C = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{i=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

$$NETB/C = \frac{\frac{Rp\ 47.952.000}{(1 + 49,07\%)}}{\frac{Rp\ 37.878.873}{(1 + 49,07\%)}}$$

$$NET\ B/C = \frac{Rp\ 32.182.550}{RP\ 25.422.062}$$

$$NET\ B/C = 1,26$$

Dengan hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa proyeksi dinyatakan layak. Karena nilai NET B/C > 1.

3. *Profitability Index* (PI)

$$PI = \frac{\text{Nilai Aliran Kas}}{\text{Nilai Investasi}}$$

$$PI = \frac{\left(\frac{Rp46.262.400}{(1 + 0,1)} \right) + \left(\frac{Rp46.262.400}{(1 + 0,1)^1} \right) + \left(\frac{Rp76.840.800}{(1 + 0,1)^2} \right) + \left(\frac{Rp87.033.600}{(1 + 0,1)^3} \right) + \left(\frac{Rp87.033.600}{(1 + 0,1)^4} \right)}{Rp\ 49.286.000}$$

$$PI = \frac{Rp42.056.727 + Rp\ 42.056.727 + Rp63.504.793 + Rp65.389.632 + Rp59.445.120}{RP49.286.00}$$

$$PI = \frac{Rp272.453.000}{RP49.286.000}$$

$$PI = 5,53$$

Berdasarkan kriteria *Profitability Index*, proyeksi tersebut dapat dinyatakan layak. Karena memiliki nilai PI > 1 yaitu 5,53

KESIMPULAN

Dengan beberapa hasil yang didapatkan berupa hasil analisis menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan melakukan perhitungan pada aspek keuangan. Bisnis inovasi Lemari Pakaian dengan Meja Belajar dinyatakan layak untuk dilakukan karena dari beberapa proses perhitungan proyeksi seperti Net B/C sebesar 1,26 dan *Profitability Index* (PI) sebesar 5,53 mendapatkan nilai yang layak. Dengan jangka pengembalian modal selama 25 bulan atau 2 tahun lebih, tentu saja dengan jangka tersebut sudah termasuk kedalam bisnis yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dukcapil.kemendagri.go.id (diakses pada 3 Januari 2020, Pukul 12:00 Wib)
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan .Bandung: Alfabeta. Halaman : 145
- Jack B, Reville. (2007). The Hand Book of QFD. United State: Acid Free Paper.
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana. Halaman : 6.
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana. Halaman :26.
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana. Halaman :24.
- Tony Wijaya (2011), Manajemen Kualitas Jasa. Yogyakarta:PT.Index